

## Pendidikan Umum dan Agama

Musta'an Musta'an<sup>1\*</sup>, Lukman S. Thahir<sup>2</sup> & Hamlan Hamlan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Musta'an, E-mail: [alammustaan630@gmail.com](mailto:alammustaan630@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

Volume: 3

### KATAKUNCI

Pendidikan Agama dan Umum

Institusi pendidikan di Indonesia di tangani oleh dua kementerian yang berbeda yaitu Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Jika kita berbicara tentang institusi pendidikan maka tidak bisa dipisahkan dengan adanya komponen utama yaitu guru dan siswa, dengan cara membina karakteristik kepribadian siswa untuk pertumbuhan dan pembentukan sisi moral dengan cara melatih dan memberikan pembiasaan untuk melaksanakan perintah agama dan meninggalkan larangannya, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui berbagai aspek tentang pendidikan umum dan agama, metode penelitian dalam penulisan ini yaitu menggunakan kajian pustaka. Dari hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan umum dan agama memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dan dapat bersaing dengan negara-negara lain.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital pada suatu bangsa, dan dapat dikatakan bahwa semakin maju pendidikan suatu bangsa semakin maju bangsa tersebut, fakta dilapangan menunjukkan di Indonesia terjadi dua jenis institusi pendidikan yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama, yang memiliki karakter yang berbeda, baik dari sistem pendidikan, mata pelajaran, lingkungan sosial dan lain-lain, namun harus digaris bawahi bahwa dua sistem pendidikan ini sangat berperan penting dalam menjaga keberlangsungan bangsa ini.

Jika kita berbicara tentang institusi pendidikan maka tidak bisa dipisahkan dengan adanya komponen utama yaitu guru dan siswa, guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri ( Yohana Alfiani Ludo Buan, 2021 : 1) sedangkan siswa Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan (Mardiana, Ugi Nugraha, Iwan Budi Setiawan, 2022: 34). Seorang guru di tuntutan untuk memahami karakter siswa yang beragam, mampu merancang sekaligus melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal, untuk mencapai hal ini seorang guru harus mampu berkomunikasi secara efektif kepada siswa, memiliki keperibadian yang baik, arif dan berwibawa yang dapat menjadi teladan bagi siswa.

\*Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Pembinaan karakteristik kepribadian anak sangat penting untuk pertumbuhan dan pembentukan sisi moral dan aspek jiwa sosial anak didik, melatih dan memberikan pembiasaan untuk melaksanakan perintah agama dan meninggalkan larangannya serta memberikan contoh dalam pelaksanaan praktek ibadah, bergaul dengan sesama secara sopan dan santun, menjunjung tinggi sikap toleransi dan selalu berfikir secara dewasa dalam menghadapi suatu permasalahan dan mencari solusi yang tepat tanpa adanya pihak yang dirugikan, Salah satu cara untuk menghadapi masa depan yang cerah adalah dengan mengutamakan aspek pendidikan. Melalui proses pembelajaran itulah anak dapat menentukan kehidupan bersosialisasi, beradaptasi di dalam kulturbudaya primer yaitu dalam lingkungan keluarga. Unsur pewarisan budaya dalam hal ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan pertama kali. Dalam referensi ilmu sosial dijelaskan bahwa kebudayaan diartikan sebagai suatu keseluruhan sistem social, ide, dan hasil cipta karya manusia atas dasar kehidupan masyarakat yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. (Badrut Tamami, 2019)

Institusi pendidikan di Indonesia di tangani oleh dua kementerian yang berbeda yaitu Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memiliki beberapa perbedaan yaitu Kemenag mengelola institusi pendidikan RA, MI, MTs, dan MA, MAK, IAIN, UIN, Pesantren dan lainnya. Sedangkan Kemendikbudristek mengelola institusi pendidikan SD, SMP, SMA/SMK dan perguruan tinggi umum. Perbedaan lain juga dapat kita lihat pada tujuan pendidikan yaitu Kemenag bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman agama yang mendalam serta dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan kurikulum yang di rancang untuk memperdalam pemahaman praktek keagamaan siswa, Kemendikbudristek memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di berbagai bidang, mampu menghadapi tantangan global, dan memiliki keahlian yang mumpuni di bidang umum dengan menerapkan kurikulum yang menekankan kemampuan siswa memahami pemahaman umum dan skil yang di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang karir profesional.

Perhatian pemerintah di Indonesia terhadap sekolah umum dan sekolah agama membuktikan komitmen pemerintah untuk memastikan lembaga pendidikan berfungsi secara efektif sebagai upaya membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas, langkah-langkah yang di ambil pemerintah terhadap pendidikan dapat kita lihat dari alokasikan anggaran yang signifikan untuk mendanai pendidikan, baik melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang disalurkan langsung ke sekolah-sekolah untuk keperluan operasional, Program perbaikan dan pembangunan infrastruktur pendidikan dengan tujuan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Upaya selanjutnya dengan memperhatikan kesejahteraan guru melalui pemberian tunjangan profesi, insentif khusus bagi guru yang mengajar di daerah terpencil, dan program pengembangan profesional berkelanjutan.

Namun tidak dapat dipungkiri di tengah-tengah upaya pemerintah yang semakin gencar terdapat pendidikan Masih terdapat kesenjangan kualitas pendidikan antara sekolah umum dan sekolah agama, terutama di daerah terpencil, meski ada dukungan anggaran, seringkali anggaran yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan sekolah, terutama dalam hal infrastruktur dan fasilitas pendidikan. Kita harus optimis terhadap upaya yang dilakukan secara terus-menerus dan diharapkan kedua jenis sekolah ini dapat berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada seluruh siswa Indonesia.

Penulis melakukan Penelitian menggunakan metode kajian pustaka, kajian pustaka adalah metode penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama dalam pengumpulan data. Metode ini digunakan untuk memahami secara mendalam tentang topik tertentu melalui analisis dan interpretasi literatur yang ada, langkah-langkah dalam melakukan penelitian pustaka yaitu menentukan topik penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, menentukan sumber dan bahan pustaka, mencari dan mengumpulkan literatur, membaca dan meninjau literatur, menganalisis dan mensistensis informasi, menyusun kerangka teori atau konseptual, menulis laporan penelitian, merevisi dan memeriksa kembali, dan mengutip suber secara tepat.

## **2. Pembahasan**

Notoatmojo menjelaskan pendidikan adalah semua usaha atau upaya yang sudah direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik kelompok, individu, maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidikan. Menurut Mudyaharjo Pendidikan merupakan upaya dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah, dengan melalui pengajaran atau latihan, kegiatan bimbingan, yang berlangsung di dalam sekolah dan di luar sekolah sepanjang hidupnya, yang bertujuan untuk rnehmensiapkan anak didik supaya mampu memainkan peranan pada berbagai kondisi lingkungan hidup dengan tepat di waktu yang akan datang. Menurut Fuad Hasan Pendidikan merupakan upaya dalam

menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi-potensi yang di bawa sejak lahir baik potensi jasmani ataupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang di anut masyarakat dan kebudayaan (Husamah, Arina Restiana, Rohmad Widodo, 2019: 34).

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Desi Pratiwi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dwi, 2022) Pendidikan dalam arti yang di sederhanakan adalah sekolah, Wayne menjelaskan sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan atau intraksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Abdul Majir, 2020 :39)

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman(UU Sisdiknas, 2023), pendidikan islam menurut Zakiah Derajat adalah pembentukan keperibadian muslim, Atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran islam (Zakiah Drajat, 2000 : 28)

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan sebagai sarana membentuk karakter sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Tujuan pendidikan mengarahkan kepada pertumbuhan karakter siswa secara seimbang, dengan carra latihan spiritual, intelektual, memotivasi semua aspek untuk mencapai kesempurnaan. Sebagai suatu bangsa dituntut dari dalam negri maupun luar negeri untuk memiliki keunggulan sumber daya manusia, salah satu alat untuk mencapai keunggulan sumber daya manusia adalah lembaga pendidikan yang berperan sebagai filter terhadap pengaruh negatif dari arus globalisasi agar tidak kehilangan jati diri sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan menjaga kelestarian budaya bangsa.

Sering digaungkan secara tegas Indonesia bukanlah Negara agama dan bukan pula Negara sekuler tetapi Negara Pancasila. Dari sini dapat dilihat pendiri bangsa memutuskan mengambil jalan tengah antara Negara agama yang berdasarkan agama tertentu dan Negara sekuler yang memisahkan negara dan agama. Namun Negara harus tetap memandang bahwa agama menduduki posisi penting di negeri ini sebagai sumber nilai yang berlaku

Dalam undang-undang sisdiknas 2003 memposisikan pendidikan agama Islam sebagai berikut Pasal 1 ayat (1) Pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pasal 1 ayat (2) pendidikan nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Agama sebagai tujuan pendidikan (agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan) dan sumber nilai dalam proses pendidikan nasiona.

Pasal 4 ayat (1) pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pasal 12 ayat (1) setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agamanya masing-masing dan diajarkan oleh guru/pendidik yang seagama. Tiap sekolah wajib memberikan ruang bagi siswa yang mempunyai agama yang berbeda-beda dan tidak ada perlakuan yang diskriminatif

Pasal 15 jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Pasal 17 ayat (2) pendidikan dasar terbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Pasal 18 ayat (3) pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat

Pasal 28 ayat (3) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Salah satu jenis pendidikan nasional adalah pendidikan agama. Setingkat taman kanak-kanak (TK) dinamakan raudatul athfal (RA), sekolah dasar (SD) dinamakan madrasah ibtidaiyah (MI), sekolah menengah pertama (SMP) dinamakan madrasah tsanawiyah (MTs), sekolah menengah atas (SMA) dinamakan madrasah aliyah (MA), dan sekolah menengah kejuruan (SMK) dinamakan madrasah aliyah kejuruan (MAK)

Pasal 30 tentang pendidikan keagamaan

- 1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- 3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- 4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.

Pasal 36 ayat (3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan pada Peningkatan iman dan takwa, Peningkatan akhlak mulia; dan seterusnya.

Pasal 37

- 1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan; dan seterusnya
- 2) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa.

Pasal 55 ayat (1) mengenai Pendidikan Berbasis Masyarakat Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat.

Dicermati dari tiap Pasal UU Sisdiknas 2003 di atas, dapat di simpulkan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki tempat yang strategis sebagai pembentuk karakter generasi muda menuju negara yang maju dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Terhusus pendidikan agama memiliki peranan yang penting dalam pendidikan nasional. Pendidikan agama lebih menfokuskan diri dalam membentuk siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

### 3. Kesimpulan

Pendidikan umum dan pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Pendidikan umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari serta mempersiapkan siswa untuk berbagai profesi. Pendidikan umum berfokus pada pengembangan intelektual dan keterampilan praktis, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Dan menyediakan pengetahuan yang luas di berbagai bidang seperti sains, matematika, dan literatur. Disisi lain Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk akhlak mulia, moral, dan spiritual siswa, mengajarkan nilai-nilai moral dan etika berdasarkan ajaran agama, membantu membentuk kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia, memperkuat dimensi spiritual dan religius siswa, menjadikan mereka individu yang beriman dan bertakwa.

Harus digaris bawahi integrasi antara pendidikan umum dan agama sangat penting untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat, yang siap menghadapi tantangan dunia modern dengan landasan spiritual yang kokoh.

---

## Referensi

- Yohana Alfiani Ludo Buan (2021), *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Indra Mayu Jawa Barat: Penerbit Adab
- Mardiana, Ugi Nugraha, Iwan Budi Setiawan (2022), Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabar Timur, *Jurnal Score* 2(1), 34
- Badrut Tamami (2019) Dikotomi Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Umum di Indonesia, *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 2, 85
- Abdul Majir (2020), *Pradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*, Yogyakarta: Budi Utama
- Husamah, Arina Restiana, Rohmad Widodo (2019), *Pengantar Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Desi Pratiwi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dwi (2022), Pengertian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* vol 4 (6), 7912
- UU Sisdiknas (2023) pasal 1 ayat (2)
- Zakiah Darajat (2000), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)